

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan meneliti dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (*naturalistik*), mengkonstruksi fenomena, dan eksplorasi terhadap suatu obyek, bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel.⁵⁹ Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu perilaku manusia dan ilmu sosial, hakikat dari holistik bagi manusia melalui penelaahannya terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan latar sosial.

Sementara penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, data hasil penelitian diperoleh secara langsung, melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen, sehingga peneliti mendapatkan jawaban apa adanya dari informan. Pendekatan kualitatif ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari suatu sistem serta hubungan semua aktivitas dalam sistem tersebut yang dapat dilihat secara total dan bukan secara sebagian saja.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus ini bertujuan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), hal. 423-424.

mengembangkan metode kerja yang dianggap paling efisien. Digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.

Setiap model dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa nilai plus dan minus, begitu halnya dengan studi kasus memiliki kelebihan, antara lain;

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antarvariabel serta proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif, peneliti diharapkan mampu menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya;
3. Studi kasus dapat menyajikan data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar membangun latar permasalahan perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu-ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BKM Barokah yang bertempat di Balai desa Banaran Ruang sekretariat lantai 2 Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pada proses penggalian data nantinya, peneliti sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subjek atau informan sebagai peneliti. Selain itu, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁰ Oleh sebab itu, demi keberhasilan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus benar-benar mampu membangun komunikasi yang baik dengan subjek penelitian, baik sebelum maupun saat terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai tambahan penguat dari data-data yang telah ada. Selama melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan sumber referensi lain seperti buku tulis, jurnal, serta media rekam sekaligus kamera. Kehadiran

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2014), hal. 60

peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Oleh karena itu peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendatangi salah satu lembaga pemerintah yaitu Unit Pengelolaan Keuangan BKM Barokah Banaran di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga datang ke lokasi desa tersebut guna untuk mengamati, meneliti dan mengikuti kegiatan yang berlangsung, tentunya dengan tetap menjaga kode etik tertentu (Kesopanan dan tetap menjaga nama baik BKM Barokah yang ada di desa tersebut). Maka dari itu kehadiran peneliti begitu penting dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data dari tiga metode, antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menanggapi, merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.⁶¹ Sumber data melalui wawancara yang dilakukan peneliti berupa lisan, seperti rekaman percakapan yang merupakan hasil wawancara dengan koordinator BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Menggunakan metode observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang melakukan pengamatan akan mendapatkan sumber data berupa aktivitas, kinerja, tempat, ruangan yang merupakan gambaran deskriptif yang disimpan dalam *memory* peneliti. Sedangkan penggunaan metode dokumentasi, maka sumber datanya berupa

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 172

catatan seperti data, dan foto yang diambil peneliti saat penelitian di Lembaga BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:⁶²

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dihasilkan dari wawancara langsung dilapangan dengan informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah koordinator BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini diperoleh dari buletin, brosur, majalah, dokumen lainnya di koordinator BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, yang dapat berfungsi sebagai pelengkap untuk dijadikan bahan penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut konteks penelitian yang akan diteliti. *Purposive sampling* menggunakan keputusan (*judgment*) ahli dalam

⁶² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2014), hal. 73-74

memilih kasus-kasus dengan tujuan khusus dalam pikiran.⁶³ Peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak beberapa orang yang berwenang dibidang pembiayaan dan anggota di BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai instrumen pengumpul data sekaligus langkah paling utama dalam penelitian untuk mendukung penelitian skripsi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observastion), wawancara mendalam (in depth interiview) dan dokumentasi:⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁵ Teknik pengumpulan data secara observasi ini mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknik observasi yang

⁶³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 85.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 309

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.165.

digunakan peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar. Yang berarti peneliti berterus terang kepada sumber data, bahwa peneliti melakukan penelitian di lembaga. Sehingga pihak lembaga intern mengetahui sejak awal sampai akhir terkait aktivitas penelitian. Dan peneliti bisa melakukan observasi tersamarkan jikalau ada data yang harus digali namun menjadi data rahasia lembaga, maka observasi tersmarkan ini.

2. Wawancara Mendalam

Pada teknik pengumpulan dengan wawancara, didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Dalam metode wawancara, peneliti lebih menekankan pada wawancara tak terstruktur disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), wawancara *intensif*, wawancara *kualitatif*, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata

dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara kepada masing-masing informasi. Misalnya saja mengajukan pertanyaan kepada koordinator dan anggota BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Teknik pengumpulan data dengan dokumen lebih mengarah pada bukti konkret, sehingga dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti.⁶⁷ Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan alat pribadinya yaitu HP OPPO dalam memotret struktur organisasi, dokumen-dokumen atau arsip-arsip baik itu sejarah, visi dan misi, serta merekam hasil wawancara yang diajukan dalam sesi tanya jawab dari semua informan di BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 231

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), hal. 75.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung di lapangan dan setelah pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, sehingga data terorganisasikan, tersusun dan mudah dipahami. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif singkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan yang berarti jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan didukung adanya bukti-bukti valid pada

temuan di lapangan. Dengan demikian dapat teruji validasi dan akurasi data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berbentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan harus dilakukan peneliti guna mengecek keakuratan data atau hasil penelitian. Semakin tinggi akurasi data yang diperoleh sehingga teori yang dibangun berdasarkan data yang terpercaya sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah hasilnya.⁶⁹ Temuan/data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam memverifikasi data dengan memperpanjang keterlibatan peneliti dalam lembaga digunakan untuk mengoreksi hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan interpretasi peneliti, pengamatan yang cermat dan terus-terusan dengan mengecek metodologi yang digunakan untuk memperoleh data, dan triangulasi digunakan untuk menjamin objektivitas hasil penelitian.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), hal. 91-99

⁶⁹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 340

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 262.

Untuk mencocokkan antara hasil wawancara dengan bukti dokumen yang telah dikumpulkan digunakan analisis triangulasi. Adapun triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁷¹ Metode ini membandingkan serta *me-recheck* kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber yang diambil peneliti antara lain koordinator dan anggota BKM Barokah Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu :⁷²

1. Tahap Pra – Lapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), hal. 519.

⁷² Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 127-148

Peneliti beradaptasi atau berperan serta di Lembaga sekaligus mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan konteks penelitian yang diteliti. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid. Peneliti juga akan membandingkan data yang diterima dengan teori yang ada, kemudian mencatat temuan yang muncul sebagai hasil dari konteks penelitian yang sedang diteliti. Dalam tahapan ini, penulis menyusun temuan secara terarah agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data sampai pada pengecekan data yang selanjutnya akan dikonsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Yang diharapkan dari bimbingan tersebut untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Kemudian peneliti melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.